

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA
KRAMA DENGAN METODE SOSIODRAMA PADA SISWA
KELAS IV MI MA GLAGAHOMBO, SALAM,
MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun oleh :
Masriatunafiah
NIM : 9481106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini ;

Nama : Masriatunafiah

NIM : 9481106

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian oranglain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Desember 2011

Yang menyatakan



Masriatunafiah

NIM. 9481106



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Masriatunafiah
NIM : 9481106
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama dengan Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas IV MIMA GLAGAHOMBO, SUCEN, SALAM, MAGELANG".

Sudah dapat diajukan kepada program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Nopember 2011

Pembimbing

Eva Latipah, M.Si.

NIP. 19780508 200606 2 013



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0014 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA KRAMA
DENGAN METODE SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS IV MI MA
GLAGAHOMBO, SALAM, MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Masriatunafiah

NIM : 09481106

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Sabtu, 10 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Eva Latipah, M.Si

NIP. 19780508 200606 2 013

Penguji I

Drs. Asrori Saud, M.Si
NIP. 19630705 198203 1 005

Penguji II

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا
عَلِيمًا

“Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. 4:148)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Alquran dan terjemahannya.1971. Jakarta. Departemen Agama RI. Halaman 147.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN

UNTUK

ALMAMATERKU

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

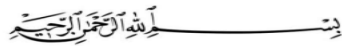
MASRIATUNAFIAH. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Dengan Metode Sosiodrama Kelas IV MI MA Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa belakangan ini bahasa Jawa sudah mengalami kemunduran secara fungsional, hal ini diebabkan terus menyempitnya pemahaman terhadap dunia bahasa Jawa. Satu penyebab lagi yaitu terdesaknya bahasa Jawa oleh rekayasa nasionalisme bahwa kita harus mewedah dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Semua jelas terlihat pada kenyataan sekarang, dimana anak-anak sekarang yang akan menjadi generasi penerus yang peduli dan diharapkan akan menjaga bahasa Jawa agar tetap lestari lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas keterampilan berbahasa Jawa dengan menggunakan metode sosiodrama. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jawa krama anak setelah strategi tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI MA Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan angket untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: metode sosiodrama efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya bahasa Jawa di kelas IV MI MA Glagahombo, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan partisipasi, motivasi, rasa senang, dan perubahan tingkah laku serta sopan santun. Hasil tes tertulis dan tes berbicara dari siklus I adalah 57,12 dan hasil tes tertulis dan tes berbicara pada siklus II adalah 61,37 atau terjadi peningkatan sebesar 7,44%. Dengan demikian terjadi peningkatan untuk tes tertulis dan tes praktek berbicara bahasa Jawa krama.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
 2. Ibu Dr.Istiningsih, M.Pd. dan Ibu Eva Latipah, M.Si., selaku ketua dan sekretaris prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
 3. Ibu Eva Latipah, M.Si., Sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
 4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
 5. Bapak Nasrodin, SPd., Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Glagahombo Salam Magelang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MIMA Glagahombo Salam Magelang.
 6. Kepada orangtuaku, suamiku tercinta, kakak, adik dan anak-anakku tersayang yang selalu mencurahkan perhatian, doa motivasi dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
 7. Segenap Dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
 8. Teman-temanku di PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
- Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang

membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Desember 2011
Penyusun

Masriatunafiah
NIM. 9481106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	4
D. Kajian pustaka.....	5
E. Landasan teori.....	7
F. Hipotesis.....	17
G. Metode penelitian.....	18
H. Sistematika pembahasan.....	23
BAB II. GAMBARAN UMUM MI MA GLAGAHOMBO SALAM MAGELANG.....	25
A. Letak geografis.....	25
B. Sejarah berdirinya MIMA Glagahombo Salam Magelang.....	27
C. Visi, Misi dan Tujuan MIMA Glagahombo Salam Magelang.....	31
D. Struktur organisasi.....	32
E. Keadaan guru dan siswa.....	43
F. Sarana dan prasarana.....	47
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil penelitian.....	52
B. Pembahasan	68
BAB IV. PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	halaman
TABEL 2.1: Struktur organisasi MIMA Glagahombo.....	33
TABEL 2.2: Daftar personal guru MIMA Glagahombo.....	34
TABEL 2.3: Keadaan siswa MIMA Glagahombo.....	45
TABEL 2.4: Daftar inventaris MIMA Glagahombo.....	50
TABEL 3.1: Kriteria partisipasi siswa.....	53
TABEL 3.2: Hasil tes tulis prasiklus.....	54
TABEL 3.3: Hasil tes keterampilan berbicara bahasa jawa prasiklus.....	55
TABEL 3.4: Hasil tes tulis siklus I.....	57
TABEL 3.5: Hasil tes keterampilan berbahasa jawa siklus I.....	58
TABEL 3.6: Hasil tes tertulis keterampilan berbahasa jawa siklus II.....	66
TABEL 3.7: Hasil tes keterampilan berbahasa jawa siklus II.....	67
TABEL 3.8: Peningkatan keterampilan berbicara bahasa jawa krama.....	73



DAFTAR GAMBAR

	halaman
GAMBAR 1.1: Model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Taggart.....	21
GAMBAR 2.1: Denah gedung MIMA Glagahombo Salam Magelang.....	49
GAMBAR 3.1: Suasana pembelajaran pra tindakan	53
GAMBAR 3.2: Suasana diskusi kelompok.....	59
GAMBAR 3.3: Guru mengawasi jalannya diskusi.....	60
GAMBAR 3.4: Perwakilan kelompok sedang presentasi.....	61



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

	halaman
GRAFIK 2.1: Persentase kelulusan siswa dari tahun 2008-2011.....	46
GRAFIK 3.1: Hasil tes tulis prasiklus.....	55
GRAFIK 3.2: Hasil tes keterampilan berbicara bahasa jawa krama.....	56
GRAFIK 3.3: Hasil tes tulis siklus I.....	57
GRAFIK 3.4: Hasil tes keterampilan berbahasa jawa krama siklus I.....	58
GRAFIK 3.5: Hasil tes tertulis berbahasa jawa krama siklus II.....	67
GRAFIK 3.6: Hasil tes keterampilan berbahasa jawa krama siklus II.....	68
GRAFIK 3.7: Peningkatan keterampilan berbicara bahasa jawa krama.....	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
1. Penunjukan pembimbing skripsi.....	82
2. Bukti seminar proposal.....	83
3. Berita acara seminar proposal.....	84
4. Permohonan ijin penelitian.....	85
5. Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	86
6. Surat keterangan dari guru.....	87
7. Surat pernyataan observer.....	88
8. Kartu bimbingan skripsi.....	89
9. Pedoman wawancara.....	90
10. Hasil wawancara dengan siswa.....	91
11. RPP siklus I pertemuan 1.....	92
12. RPP siklus II pertemuan 2.....	95
13. Lembar observasi.....	102
14. Angketsiswa.....	104
15. Lembar kerja siswa siklus I.....	106
16. Lembar kerja siswa siklus II.....	108
17. Soal tes individu siklus I.....	110
18. Soal tes individu siklus II.....	111
19. Lembar penilaian.....	112
20. Contoh hasil observasi aktivitas pembelajaran.....	120
21. Contoh hasil pengisian angket siswa.....	122
22. Contoh hasil pekerjaan siswa/kelompok.....	128
23. Sertifikat ujian sertifikasi TIK.....	129
24. Sertifikat TOEC.....	130
25. Sertifikat TOAC.....	131
26. Curriculum vitae.....	132

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini bahasa Jawa sudah mengalami kemunduran secara fungsional, hal ini disebabkan oleh terus menyempitnya pemahaman terhadap jagat kata bahasa Jawa. Selain itu pengajaran bahasa terancam bubar karena tidak ada petunjuk pelaksanaannya. Adanya kecemburuan dikalangan generasi tua terhadap upaya pemanfaatan kosakata bahasa Jawa secara maksimal oleh generasi muda juga menjadi salah satu penyebab kemunduran fungsional bahasa Jawa. Satu penyebab lagi yaitu terdesaknya bahasa Jawa oleh rekayasa nasionalisme bahwa kita harus mewadahi dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.¹ Semua itu jelas terlihat pada kenyataan sekarang, dimana anak-anak sekarang yang akan menjadi generasi penerus yang peduli dan diharapkan akan menjaga bahasa Jawa agar tetap lestari lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

Faktor yang paling dominan dari hal tersebut adalah kurangnya pendidikan berbahasa Jawa dengan baik di lingkungan keluarga. Orang tua tidak memperhatikan bahwa kurangnya pendidikan dalam keluarga akan mengakibatkan anak-anak tidak dapat menggunakan bahasa Jawa dengan benar, yang akhirnya kaum muda jika berkomunikasi dengan orang tua

¹ Mardianto.1993. bahasa dan sastra jawa, antara kenyataan dan harapan. Dalam Adi triono (eds). Pusaran bahasa dan sastra jawa. Yogyakarta. Balai penelitian bahasa. Halaman 4.

menggunakan bahasa Indonesia atau dengan bahasa Jawa yang sudah “rusak”.² Faktor lain adalah lingkungan. Lingkungan yang kurang mendukung mereka untuk selalu menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* dalam mereka berkomunikasi. Secara tidak kita sadari tingkat mobilitas penduduk yang semakin tinggi juga berpengaruh. Berpindahnya orang-orang kota ke wilayah pedesaan serta banyak dibangunnya perumahan di dekat atau di daerah pedesaan sehingga banyak pendatang yang latar belakangnya bukan orang Jawa juga berpengaruh terhadap menurunnya intensitas pemakaian bahasa Jawa. Pergaulan kita dengan orang yang tidak bias berbahasa Jawa mau tidak mau memaksa kita untuk menyesuaikan dengan mereka dalam kita berkomunikasi.

Pada kenyataannya memang sebagian masih ada yang berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dalam keseharian mereka, tetapi bahasa Jawa yang digunakan hanya bahasa Jawa ragam *ngoko*. Ragam *krama* yang dalam pemakaiannya dapat secara langsung sebagai sarana menghormati lawan bicara tinggal sedikit yang menggunakan. Kenyataan yang banyak terjadi sekarang adalah orang Jawa yang menggunakan bahasa Jawa khususnya bahasa Jawa ragam *krama* hanya orang-orang di pedesaan, sedangkan bagi masyarakat Jawa yang berdomisili di kota sudah jarang menggunakan bahasa Jawa, bahkan tidak sedikit yang tidak bisa berbahasa Jawa ragam *krama*.

² Widada.1993.kondisi bahasa jawa dan pemanfaatannya, sekarang dan masa datang. Dalam adi triono (eds).puasaran bahasa dan sastra jawa. Yogyakarta. Balai penelitian bahasa. Halaman 37

Sikap kurang positif terhadap bahasa Jawa yang melanda orang tua terutama dari golongan modern sudah sering dijumpai, biasanya mereka lebih memomorsatukan bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam keluarga, yang secara otomatis menganaktirikan bahasa Jawa yang justru bahasa ibu.³

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama*, guru tidak mungkin memberikan teori dengan berceramah kepada siswa. Akan tetapi siswa harus mengalami sendiri menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* untuk membiasakan diri bukan menghafal. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk menggunakan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* khususnya bagi siswa kelas IV MI MA Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang.

Salah satu keunggulan metode sosiodrama antara lain, dengan metode ini siswa dapat merasakan berbagai macam peristiwa secara langsung. Karena kadang-kadang banyak peristiwa psikologis atau sosial yang sukar bila dijelaskan dengan kata-kata belaka. Maka perlu didramatiskan, atau siswa dipartisipasikan untuk berperan dalam peristiwa psikologis atau sosial tersebut. Dengan metode ini siswa secara langsung menggunakan bahasa Jawa *krama* untuk berkomunikasi, meskipun hanya dalam sebuah peran tertentu. Jika membelajarkan berbicara bahasa Jawa *krama* tidak melalui praktek langsung, siswa akan mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jawa *krama*.

³ *ibid.* halaman 37.

Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan di lapangan mengenai betapa rendahnya keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Jawa *krama* serta metode sosiodrama yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama*, maka penulis menentukan penelitian ini dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbahasa Jawa *krama* dengan metode sosiodrama pada siswa kelas IV MI MA Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* siswa kelas IV MI MA Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang setelah dilakukan pembelajaran metode sosiodrama ?
2. Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran berbicara bahasa Jawa *krama* dengan metode sosiodrama ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan tentang peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* siswa setelah dilakukan pembelajaran berbicara bahasa Jawa dengan metode sosiodrama.

- b. Mendeskripsikan tentang perubahan perilaku siswa kelas IV MI MA Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang setelah dilakukan pembelajaran berbicara bahasa Jawa krama dengan metode sosiodrama.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis untuk kepentingan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran dan memberikan alternatif metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama*. Selain memberikan manfaat bagi guru, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi siswa. Dalam penelitian bahas Jawa *krama* siswa dapat mengalami peningkatan.
- b. Dapat menambah khasanah penelitian di bidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori untuk mengembangkan teori dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa *krama* pada khususnya dan untuk mengembangkan teori pembelajaran bahasa pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pengajaran Remedial Dengan Media Audio Bagi Siswa*

Kelas IIF Catur Wulan 2 SLTP Negeri 28 Semarang Tahun Pelajaran 2001 / 2002, menyimpulkan bahwa dengan metode ini minat belajar siswa menjadi lebih tinggi sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* siswa. Penelitian ini mempunyai kekurangan, diantaranya, siswa cenderung hanya tahu dan menghafalkan sebatas kosa kata yang diperdengarkan. Mereka tidak belajar mencari sendiri mana kosa kata yang tepat digunakan dalam suatu konteks pembicaraan, dan dengan siapa mereka berbicara.⁴

Ismail (2002) juga melakukan penelitian dengan topik yang sama, penelitiannya diberi judul *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Melalui Teknik Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas II A Bulu Temanggung*. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa dengan metode ini kemampuan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* meningkat. Kelemahan dari penelitian ini adalah siswa hanya menghafalkan kosa kata, mereka tidak langsung menggunakan kata-kata berbahasa Jawa *krama* tersebut dalam tuturan yang berakibat siswa lupa.⁵

Antoro (2003) melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Berbicara Ragam Krama Melalui Permainan Simulasi P4 pada Siswa Kelas III A SLTP Negeri 2 Pekuncen Tahun Pelajaran 2002 / 2003*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan

⁴Suharni.2002.meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pengajaran remedial dengan media audio bagi siswa kelas IIF catur wulan 2 SLTPN 28 Semarang tahun pelajaran 2001/2002.*skripsi*.UNS.Semarang.

⁵Ismail.2002.meningkatkan kemampuanketerampilan berbicara bahasa jawa krama melalui teknik menghafal kosa kata pada siswa kelas IIIA SMPN 1 Temanggung. *Skripsi*. UNS. Semarang.

keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dan etos belajar yang signifikan pada siswa kelas III A SLTP Negeri Pekuncen. Setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui permainan simulasi.⁶

Penelitian yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Krama Dengan Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas IV MI MA Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang.*

E. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dipaparkan teori-teori tentang keterampilan berbicara, ragam bahasa Jawa, metode sosiodrama, serta pembelajaran bahasa Jawa dengan metode sosiodrama.

a. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dalam kehidupan sehari-hari kita lebih sering memilih untuk berkomunikasi. Karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Jadi berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, diantaranya adalah Tarigan (1986: 3 – 4) yang mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan

⁶ Antoro.Yuni.2002.peningkatan kemampuan berbicara ragam krama melalui permainan simulasi P4 pada kelas IIIA SLTPN 2 Pekuncen tahun pelajaran 2002/2003. *Skripsi*.UNS. Semarang.

untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut. Berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang audible (dapat didengar) dan visible (dapat dilihat) dengan memanfaatkan otot dan jaringan tubuh manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan, gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi berbicara memiliki pengertian bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik dan linguistik sedemikian ekstensif, sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting terutama bagi kontrol sosial. Jadi, berbicara bukan sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata tetapi berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun sesuai dengan kebutuhan pendengar.⁷

Pengertian lain dikemukakan oleh Tarigan, dkk. (1997: 13) bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa lisan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan tidak dalam wujud asli tetapi dalam bentuk bunyi bahasa. Melalui bahasa tersebut, pembicara atau penutur ingin menyampaikan suatu pesan kepada mitra tutur atau lawan bicaranya.

⁷ Tarigan, Henry Guntur. 1986. Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 144) berbicara adalah berkata; bercakap; berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding.⁸

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan mengajarkan bunyi-bunyi bahas untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan lain, yaitu menyimak, membaca dan menulis. Dalam berbicara kita memanfaatkan kosa kata untuk menyampaikan maksud yang kita inginkan. Penguasaan kosa kata dapat diperoleh dari kegiatan menyimak dan membaca. Seseorang yang mempunyai perbendaharaan kosa kata yang banyak dan beragam. Hal ini akan sangat mempengaruhi keterampilan berbicara.

Kegiatan berbicara memiliki tujuan utama untuk berkomunikasi, untuk menyampaikan pikiran secara efektif, berbicara harus memahami makna suatu hal yang akan dikomunikasikan. Dia juga harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan (Tarigan, 1986: 15).⁹

⁸ Tim penyusun kamus depdikbud.1996.kamus besar bahasa indonesia.jakarta. depdikbud dan balai pustaka.

⁹ Tarigan.Henry guntur.1986.berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung. Angkasa.

Menurut Tarigan, dkk tujuan orang berbicara adalah untuk (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasi, (4) menggerakkan pendengarnya.¹⁰

Berbicara yang bertujuan menghibur biasa dilakukan oleh pelawak, pembicara berusaha bermain kata-kata untuk menciptakan suasana yang santai, penuh canda dan menyenangkan. Tidak semua orang terampil berbicara yang dapat menghibur orang yang diajak berbicara atau yang mendengarkan pembicaraannya.

Tujuan lain dari aktifitas berbicara adalah untuk menyampaikan informasi. Orang akan lebih mudah menyampaikan atau menerima informasi secara lisan. Pembicara dengan tujuan menginformasikan sering dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan dan menanamkan pengetahuan dan menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antar benda hal atau peristiwa.

Seorang guru sering berbicara kepada muridnya untuk membangkitkan semangat belajar, gairah mengerjakan tugas rumah. Guru berbicara sebagai upaya membangkitkan inspirasi, kemauan dan minat siswa. Berbicara semacam ini memiliki tujuan menstimulasi pendengarnya.

¹⁰ Tarigan, Djago. 1997. pengembangan keterampilan berbicara. Jakarta. depdikbud.

Seseorang berbicara juga ada yang bertujuan meyakinkan atau mengubah sikap pendengarnya. Berbicara dengan tujuan seperti ini membutuhkan keterampilan tersendiri, karena jika pembicara cukup terampil akan dapat mengubah suatu penolakan menjadi penerimaan, tidak setuju menjadi setuju, permusuhan menjadi persahabatan, dan akan dapat meyakinkan pendengarnya.

Satu lagi tujuan orang berbicara yaitu untuk menggerakkan pendengarnya. Menggerakkan dimaksudkan sebagai upaya untuk membuat atau menggerakkan orang agar berbuat, bertindak atau beraksi seperti yang diinginkan pembicara. Untuk dapat menggerakkan masa, diperlukan pembicara yang berwibawa. Melalui kepriawaian berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi, dan penguasaan terhadap ilmu jiwa, maka seseorang dapat dengan mudah menggerakkan pendengarnya untuk melakukan sesuatu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dalam berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sosialnya lebih sering menggunakan bahasa lisan dibandingkan dengan komunikasi tulis, yaitu dengan berbicara. Komunikasi lisan (berbicara) lebih mudah dan sering dipraktekkan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

b. Ragam Bahasa Jawa

Kajian yang dilakukan oleh Ekowardono dkk. Ekowardono mengelompokkan unggah-ungguh bahasa Jawa menjadi dua jenis, yaitu *ngoko* dan *krama*. Jika unggah-ungguh *ngoko* ditambahkan dengan kata *krama inggil*, unggah-ungguh tersebut akan berubah menjadi *ngoko alus*. Jika unggah-ungguh *krama* ditambahkan dengan kata *krama inggil*, unggah-ungguh tersebut menjadi *krama alus*. Tanpa adanya pemunculan *krama inggil* atau *krama lugu* (1993: 5). Dilihat sekilas tampaknya ada kesamaan antara pendapat yang dikemukakan oleh Sudaryanto dan Ekowardono.¹¹

Widyatmanta mengemukakan bahwa bahasa Jawa terkenal dengan tingkat tutur bahasanya, yang disebut *unggah-ungguh* atau *tata prunggu*, yang berjumlah 13 atau 14 tingkatan. Harus diakui bahwa tingkatan sebanyak itu menjadi tidak praktis, untuk itu harus ada penyederhanaan tingkat tutur agar mudah untuk dipelajari. Menurut widyatmanta (1993: 29) tingkat tutur yang mungkin untuk dihilangkan adalah, *bahasa keraton*, *krama desa*, *bahasa kasar*, dan *krama inggil lengkap*. Secara garis besar ragam yang dipakai menurut widyatmanta ada dua yaitu *ngoko* dan *krama*.¹²

Pendapat lain dikemukakan oleh Nardiati bahwa ragam bahasa Jawa ada empat macam, yaitu *krama hormat*, *krama lugu*, *ngoko*

¹¹ Ekowardono.1993.kaidah penggunaan ragam krama bahasa jawa. Jakarta. Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan.

¹² Widyatmanta.Siman.1993.bahasa dan sastra jawa dalam arus modernisasi. Dalam adi triono (eds). Pusaran dan sastra jawa.Yogyakarta. balai penelitian bahasa. Halaman 29.

hormat, dan ngoko lugu. Ragam karma hormat membutuhkan bentuk kata yang bersifat hormat, sedangkan *karma lugu* membutuhkan bentuk kata yang biasa bukan bentuk kata yang bersifat hormat. *Ragam ngoko hormat* mempertimbangkan kata-kata yang bersifat *ngoko* ditambah bentuk tertentu yang berupa *karma hormat*; sedangkan *ngoko lugu* memanfaatkan kosa kata *ngoko* tanpa diwarnai ragam *karma*.¹³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat tutur atau ragam bahasa Jawa dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu *ngoko lugu, ngoko alus, krama lugu dan karma alus*.

c. Metode Sosiodrama

Proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru tentunya tidak lepas dari suatu metode. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran yang disampaikan dapat terserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.¹⁴ Jadi seorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

¹³Nardiati.1993.bahasa jawa sebagai alat komunikasi dalam pembangunan. Dalam adi triono (eds). Pusan bahasa dan sastra jawa. Yogyakarta. Balai penelitian bahasa. Halaman 93.

¹⁴Ahmadi.1997.strategi belajar mengajar. Bandung.Pusaka setia.

Sedangkan apabila metode yang digunakan guru tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Roestiyah mengemukakan bahwa metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Pada kenyataannya cara atau metode mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Begitu juga dengan metode yang digunakan, untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi atau untuk menjawab suatu pertanyaan tertentu, akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi berbagai persoalan.¹⁵

Ahmadi dan Prasetya mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran. Hal-hal tersebut adalah (1) metode mengajar harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa, (2) mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya, (3) dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan), (4) harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, (5)

¹⁵ Roestiyah.2001.strategi belajar mengajar. Jakarta.rineka cipta.

mampu menyajikan materi yang bersifat pengalaman atau situasi nyata dan bertujuan, (6) dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, guru dapat menggunakan metode yang tepat untuk membelajarkan suatu materi kepada siswanya dan dengan metode tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kita mengenal bermacam-macam metode pembelajaran, baik yang tradisional maupun modern. Salah satu metode tersebut adalah metode *sosiodrama* dan bermain peran. Metode *sosiodrama* adalah metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.¹⁷ Dalam penerapannya, metode *sosiodrama* dapat digabungkan dengan metode bermain peran, dimana siswa diikutsertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

Roestiyah (2001:90) mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode *sosiodrama* siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia, atau siswa dapat memainkan peranan

¹⁶ Ahmadi.1997.strategi belajar mengajar. Bandung.pusaka setia.

¹⁷ *Ibid.* Halaman 65.

dalam dramatisasi sosial atau psikologis itu. Oleh karena itu metode sosiodrama dapat digunakan secara bersamaan.¹⁸

Dengan metode sosiodrama, siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, dan mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Ia dapat belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, bagaimana cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dan dalam situasi tersebut mereka harus dapat memecahkan masalahnya. Melalui metode ini siswa menjadi mengerti bagaimana cara menerima pendapat orang lain. Siswa juga harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi dan mempertahankan pendapatnya. Jika diperlukan dapat mencari jalan keluar atau berkompromi dengan orang lain jika terjadi banyak perbedaan pendapat. Lebih lagi jika siswa mampu mengambil kesimpulan atau keputusan dari tiap-tiap persoalan.¹⁹

Agar pelaksanaannya metode ini berhasil dengan efektif, maka harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut, (1) guru harus menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan teknik ini, (2) guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga siswa terangsang untuk menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk memecahkan masalah ini. (3) agar siswa paham peristiwanya, maka guru harus bisa menjelaskan dan mengatur adegan yang akan dimainkan siswa. Guru harus bisa menjelaskan dan mengatur adegan

¹⁸ Roestiyah.2001.strategi belajar mengajar. Jakarta.rineka cipta.

¹⁹ *Ibid.* Halaman 91.

yang akan dimainkan siswa. Guru harus menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa, dan bagaimana memerankan naskah yang diberikan dan melihat, mereka juga harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah selesai memerankan naskah.²⁰

Ahmadi dan Prasetya menyebutkan beberapa nilai positif dari penggunaan metode sosiodrama yaitu (1) dengan metode sosiodrama melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian, (2) metode ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup, (3) anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri, (4) melatih penghayatan terhadap suatu peristiwa, (5) melatih anak untuk berpikir secara teratur. Metode sosiodrama dan bermain peran dapat diterapkan untuk materi apa saja, termasuk pembelajaran bahasa.²¹

d. Pembelajaran Berbicara Bahasa Jawa ragam krama dengan metode sosiodrama.

Dalam pembelajaran bahasa, metode sosiodrama dapat dijadikan pilihan, khususnya untuk pembelajaran berbicara bahasa Jawa. Pada kenyataan sekarang, mata pelajaran Bahasa Jawa memang kurang diminati oleh kebanyakan siswa. Padahal bahasa Jawa merupakan bahasa Daerah yang perlu dipertahankan keberadaannya.

²⁰ *Ibid.* halaman 96.

²¹ Ahmadi. 1997. Strategi belajar mengajar. Bandung. Rineka Cipta.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kesulitan utama siswa dalam berbahasa Jawa adalah pada penguasaan bahasa Jawa yang krama.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang hendak dipecahkan. Hipotesis hanya bersifat dugaan yang mungkin benar atau justru mungkin salah. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama, keterampilan berbicara bahasa Jawa krama siswa MIMA Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang akan mengalami peningkatan.

G. Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu tes lisan. Tes awal dilakukan sekali pada awal siklus

I. hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Jawa krama.

Setelah itu pada akhir siklus I dan II diadakan tes akhir. Tes

akhir dilakukan dengan menugasi siswa bermain peran

menggunakan bahasa Jawa krama. Tes ini dilaksanakan

untuk mengetahui keterampilan siswa dalam berbicara

menggunakan bahasa Jawa krama dalam aspek pilihan kata, intonasi, pelafalan, unggah-ungguh dan kelancaran.

b. Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan jurnal.

1) Observasi

Saat proses pembelajaran berlangsung siswa diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan mencakup semua aktivitas yang dapat diamati dengan panca indera. Sedangkan pengamatan tidak langsung dilakukan melalui lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu teman.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil wawancara ini diharapkan dapat diketahui respon siswa terhadap pembelajaran, dan apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam berbicara menggunakan bahasa *Jawa krama*.

3) Jurnal

Setiap akhir pembelajaran siswa mengisi jurnal. Jurnal ini berisi kesulitan yang siswa hadapi dalam

berbicara bahasa *Jawa krama*, pendapat mereka tentang penggunaan metode *sosiodrama* dan bermain peran dalam pembelajaran berbicara bahasa *Jawa krama*, dan hal-hal yang ingin dikemukakan siswa berkaitan dengan pembelajaran berbicara bahasa *Jawa krama* dengan penggunaan metode *sosiodrama*.

2. Teknik Analisis Data

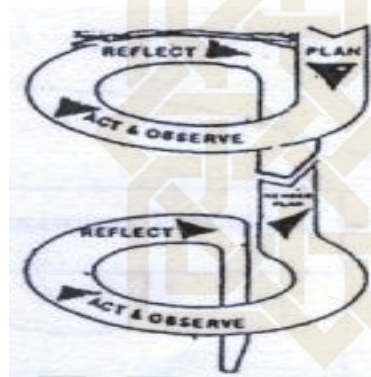
Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik kualitatif dipakai pada menganalisa data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa jawa krama saat mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama. Hasil ini sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai selain hasil nilai tes. Hasil wawancara dipakai untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan siswa berbicara bahasa jawa krama. Hasil analisis tersebut sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara bahasa jawa krama siswa dan bagaimanakah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama.

3. Rancangan penelitian

Model atau desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart, dimana

dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Taggart



Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama.
- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
- c) Mempersiapkan lembar penilaian proses pengamatan sosiodrama.

- d) Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran bahasa jawa krama dengan metode sosiodrama.
 - e) Menyiapkan angket partisipasi belajar siswa.
 - f) Menyiapkan pedoman wawancara.
 - g) Pembentukan kelompok.
- 2) Tindakan (acting)

Pada tahap ini, peneliti dibantu guru bahasa jawa mendesain pembelajaran bahasa jawa krama dengan menggunakan metode sosiodrama.

3) Observasi (observing)

Observasi dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

4) Refleksi (reflecting)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru bahasa jawa yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran

berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah peneliti melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Pada tahap siklus II ini mengikuti tahapan pada siklus I. Artinya rencana tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Kegiatan pada siklus II dilakukan sebagai perbaikan pada siklus I terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

Pada siklus II juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok bahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata

pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MI MA Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang, yang meliputi : letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran bahasa jawa krama di MI MA Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang dengan menggunakan metode sosiodrama.

Kemudian terakhir Bab IV penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara bahasa Jawa krama siswa kelas IV MI MA Glagahombo mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan siklus I atau pra siklus. Untuk rata-rata tes tertulis yaitu 34 dan rata-rata nilai tes berbicara atau praktek 3,8.

Pada tindakan siklus I rata-rata nilai tes tertulis 57,75 dan rata-rata nilai tes berbicara 5,65. Dan nilai rata-rata tes tertulis siklus II adalah 62,25 serta rata-rata tes keterampilan berbicara 6,05.

Jadi, keterampilan berbahasa Jawa krama siswa kelas IV MI MA Glagaombo mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode sosiodrama.

2. Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama dari pra siklus, siklus I, dan siklus II diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa kelas IV MI MA Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, dan wawancara yang telah dilakukan terbukti adanya perubahan tingkah laku negatif menjadi positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan tingkah laku setelah diadakan pembelajaran berbicara bahasa Jawa krama dengan metode sosiodrama.

Dari hasil jurnal dan wawancara terungkap bahwa pada siklus I minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa krama terbilang baik. Akan tetapi mereka mengaku bahwa bahasa Jawa krama itu sulit pengucapannya.

Setelah mengikuti pembelajaran siklus II mereka merasa senang dan bisa menikmati pembelajaran. Dengan metode sosiodrama mereka dapat langsung praktek berbicara bahasa Jawa krama, jadi cepat paham karena langsung menggunakannya pada kalimat. Siswa juga merasa terhibur melihat penampilan temannya dan senang karena mendapat giliran tampil di depan kelas. Jadi menurut pengakuan siswa metode sosiodrama membuat mereka terampil berbicara bahasa Jawa krama. Hal ini membuktikan bahwa metode sosiodrama mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Jawa krama di MIMA Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru

Guru hendaknya senantiasa melatih siswa untuk gemar berbicara bahasa Jawa krama yang baik dan benar sesuai konteksnya.

Khusus untuk guru bidang studi bahasa Jawa, untuk dapat menggunakan metode sosiodrama dalam kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Jawa krama.

2. Untuk siswa

Sebagai orang Jawa kita wajib melestarikan kebudayaan Jawa, salah satunya melalui bahasa Jawa.

Siswa-siswa agar selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan berlatih berbicara bahasa Jawa khususnya ragam krama.

3. Untuk peneliti

Para peneliti dibidang pendidikan dan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan teknik pembelajaran yang berbeda untuk mendapatkan teknik pembelajaran berbicara bahasa Jawa krama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Pustaka Setia.1997.
- Antoro, Yuni, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Ragam Krama Melalui Permainan Simulasi P4 Pada Kelas IIIA SLTP Negeri 2 Pekuncen Tahun Pelajaran 2002 / 2003*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.2002.
- Ekowardono, *Kaidah Penggunaan Ragam Krama Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1993.
- Ismail, *Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Melalui Teknik Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas IIIA SLTP Negeri I Bulu Temanggung*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang,2002.
- Mardiyanto, Herry, “*Bahasa dan Sastra Jawa; antar Kenyataan dan Harapan*”. Dalam *Adi Triyono (Eds). Pusaran Bahasa dan sastra Jawa*, Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa,1993.
- Nardiati, Sri, “*Bahasa Jawa Sebagai alat Komunikasi dalam Pembangunan*”. Dalam *Adi Triyono (Eds). Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa*,Yogyakarta:Balai Penelitian Bahasa,1993.
- Rodiati, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Melalui Metode Bermain peran Pada Siswa Kelas IIB SLTP Negeri Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2002 / 2003*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang,2003.
- Rustiyah,*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta,2001.
- Suharni, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pengajaran Remedial dengan Media Audio bagi siswa Kelas IIF Catur Wulan 2 SLTP Negeri 28 Semarang Tahun Pelajaran 2001 / 2002*,Skripsi,Universitas Negeri Semarang, 2002.
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa,1986.
- Tarigan, Djago, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*,Jakarta: Depdikbud,1997.
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka,1996.

Widada. *Kondisi Bahasa Jawa dan Pemanfaatannya; Sekarang dan Masa datang. Dalam Adi Triyono (Eds). Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa*, Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa, 1993.

Widyatmanta, Siman. “*Bahasa dan Sastra Jawa dalam Arus Modernisasi*” *Dalam Adi Triyono (Eds). Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa*, Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa, 1993.

